

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGGUNAKAN LAPORAN ARUS KAS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**FEGI SYAHPUTRA**  
**2009/13069**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

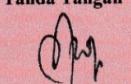
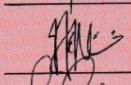
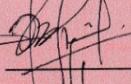
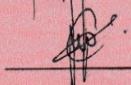
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN ARUS  
KAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nama : Fegi Syahputra  
NIM/BP : 13069/2009  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	
2. Sekretaris	: Herlina Helmy, SE, MS.Ak	
3. Anggota	: Halmawati, SE, M.Si	
4. Anggota	: Charoline Cheisviyanny, SE, M. Ak	

## **ABSTRAK**

### **Fegi Syahputra.13069. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

Pembimbing I : Nurzi Sebrina, SE, M. Sc, Ak  
Pembimbing II : Herlina Helmy SE, M.AK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan analisis informasi arus kas dalam bentuk rasio.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 158 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 dan yang menjadi sampel penelitian adalah 28 Perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel yang diteliti dan terdaftar di BEI. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio laporan arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio produktivitas perusahaan manufaktur secara garis besar mengalami kinerja keuangan baik. Berdasarkan dari arus dana mandatori dengan menggunakan alat ukur seperti indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang jangka panjang dan rasio hutang jangka pendek atau panjang secara garis besar perusahaan manufaktur memiliki kinerja keuangan yang baik. Sementara itu, untuk alat ukur persentase komponen sumber hutang jangka panjang, secara garis besar kinerja keuangan perusahaan manufaktur ini tidak baik.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Dosen pengaji, Ibu Halmawati, SE, M.Si dan Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, MAk telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi BP 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS .....</b>	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
2. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
3. Pengertian Laporan Arus Kas .....	17
4. Analisis Kinerja Keuangan .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Objek Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41

G. Jenis Rasio dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	42
H. Definisi Operasional .....	43
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia ....	45
B. Deskriptif Data .....	47
C. Hasil Penelitian .....	48
D. Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Keterbatasan Penelitian .....	98
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Pengambilan Sampel .....	38
2. Daftar Perusahaan Sampel .....	39
3. Jenis Rasio dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	42
4. Rasio Indeks Dana Operasi .....	50
5. Rasio Reinvestasi .....	54
6. Rasio Investasi Per Rupiah Dana.....	58
7. Rasio Kecukupan Arus Dana.....	62
8. Rasio Persentase Komponen Sumber Dana .....	66
9. Rasio Indeks Pembiayaan Eksternal .....	70
10. Rasio Produktivitas .....	73
11. Rasio Indeks Dana Mandatori.....	77
12. Rasio Pembayaran Hutang Jangka Panjang .....	80
13. Rasio Persentase Sumber Dana yang digunakan untuk Hutang Jangka Panjang .....	83
14. Rasio Hutang Jangka Pendek dan Panjang .....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....		36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Pemilihan Sampel .....	101
2. Deskriptif Data .....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut Soewardjono (2005), Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial negara.

Sasaran pelaporan keuangan adalah penyediaan segala informasi yang mengandung kebermanfaatan dalam keputusan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statemen keuangan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat *profit* motif maupun *non-profit* motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan

masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas didalam perusahaan manufaktur tersebut. Investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usaha dari perusahaan ini dan perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan

menjadi tempat mereka berinvestasi dan bagi pemilik berkepentingan dengan profitabilitas dari investasi modal yang ditanamkan.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sesama perusahaan manufaktur.

Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan, penyebab-penyebab penyimpangan, dan kemudian dapat dicari solusi untuk peningkatan kualitasnya dan juga untuk memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Giacomino dan Mielke (1998) dalam Leonie Jooste (2004), rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa analisis rasio arus kas. Rasio kualitas laba (*quality of earning*) meliputi Indeks dana operasi, Ratio Reinvestasi , Investasi Modal Per-Rupiah dana, Ratio Kecukupan Arus Dana. Rasio manajemen keuangan (*financial management*) meliputi persentase komponen sumber dana, indeks pemberian eksternal, rasio produktivitas. Rasio arus kas mandatori meliputi indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang, persentase sumber dana yang digunakan untuk jangka panjang, rasio hutang jangka panjang/pendek.

Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis rasio laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan likuid bilamana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan pengelolaan aktivanya baik bila perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien, perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan

manufaktur sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan. Melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ini, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Laporan Arus Kas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI dengan menggunakan laporan arus kas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio arus kas.
2. Investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan
3. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio arus kas

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.

### **b. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

#### **1) Melakukan review terhadap laporan keuangan.**

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2) Melakukan Perhitungan**

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

#### **3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan

lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a) *Time series analysis*
- b) *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat sasaran kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

**4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.**

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

**5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.**

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

## **2. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No.1 (revisi tahun 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna

laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Munawir (2002) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut agar dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Sawir (2001) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (PSAK No.1 Revisi 2009)

Laporan keuangan merupakan indikator analisis *fundamental* dan alat bantu untuk membuat keputusan ekonomi. Banyak pihak yang mengambil keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan, seperti: keputusan jual beli saham, pembagian dividen, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Dari sisi perusahaan yang terdaftar (*listing*) di bursa, disyaratkan oleh BAPEPAM LK (Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), untuk

menerbitkan laporan keuangan, paling tidak satu tahun sekali dan tidak menutup kemungkinan ditertibkan secara kuartalan maupun semesteran.

Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan *users* (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan" (2002) yaitu :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan"(2012) yakni :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan Kondisi suatu perusahaan,dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu Informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

Sedangkan menurut Kusnadi dalam bukunya "Akuntansi Keuangan Menengah" (2000) yakni :

Laporan keuangan adalah daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan itu merupakan *output* atau hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

#### a. Tujuan Laporan Keuangan

Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisa laporan keuangan itu sendiri, bahkan mengetahui tujuan daripada laporan keuangan itu sendiri menjadi proses yang sangat penting. Adapun tujuan dari laporan keuangan itu menurut IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2009) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan,

likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya

2. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan
3. Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kasnya.

Menurut Irham Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

#### **b. Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan ini merupakan sumber informasi keuangan bagi para pemakainya, dimana pemakai laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" (2004) adalah:

1. Pemilik perusahaan
2. Manajemen perusahaan
3. Investor
4. Kreditur
5. Pemerintah dan regulator
6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- 2) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- 4) Memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.

- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.

### 3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menambahkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan divertasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

### 4. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- 4) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

### 5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk :

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan dan kebijaksanaan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis, laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI melalui PSAK No. 1 dalam bukunya SAK (2009) dijelaskan beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan awal periode

### 3. Pengertian Laporan Arus Kas

Untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar dapat dilihat dari laporan arus kas suatu perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" (2004) mengemukakan bahwa :

Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format keuangannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Arus kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari period-periode lalu (Subramanyam,2010) dalam Wahyu Ramayanti (2011). Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk saat diterima walaupun belum dihasilkan dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2009) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sedangkan kas adalah adalah terdiri atas saldo kas dan rekening Koran. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas begitu vital bagi perusahaan karena dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaandan pengeluaran kas hanya bias diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan beraratilaporan arus kas mengantikan neraca ataupun labarugi melainkan saling melengkapi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih satu perusahaan,

struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas ) dan kemampuan perusahaan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi perubahan keadaan peluang.

**a. Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanan. Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK (2009) menyebutkan tujuan laporan arus kas adalah :

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal :

1. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.

2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstern.
3. Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
4. Menentukan pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan transaksi pembiayaan selama periode tertentu.
5. Untuk mengevaluasi kebutuhan manajemen.

Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas (Kieso, 2008).

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (KR Subramanyam dan John J wild,2010). Untuk mencapai tujuan tersebut laporan arus kas harus

melaporkan pengaruh kas selama periode tertentu dalam transaksi operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan.

**b. Manfaat Laporan Arus Kas**

Menurut Harnanto (2002) dalam Wahyu Ramayanti (2011), laporan arus kas juga dapat membantu manajemen, pemodal, kreditur, dan pemakai laporan lainnya untuk memprediksi variable-variabel penting seperti *bankruptcy*, *loan default* dan harga pasar saham. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga bermanfaat untuk kinerja perusahaan relatif dalam perbandingannya dengan kinerja sebelumnya, atau relatif dalam perbandingannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut PSAK No.2 dalam Yulianti (2011) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas.

Kegunaan Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode.

Manfaat laporan arus kas bagi para investor, kreditor, dan lainnya adalah untuk menilai :

1. Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan

Dengan memeriksa hubungan antarpos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban.

Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang atau membayar deviden. Para karyawan, kreditor dan pemegang saham umumnya tertarik pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

3. Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan(digunakan) oleh aktivitas operasi.

Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas.

4. Transaksi transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Dengan memeriksa transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan lebih baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.

### c. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan Laporan Arus Kas Dalam PSAK No. 2 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan tidak langsung, Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Sistem akuntansi perusahaan dirancang untuk akuntansi dengan dasar akrual dan bukannya untuk akuntasi dengan dasar kas.

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan. Dengan memahami bagaimana cara mendapatkan arus kas dengan menggunakan metode langsung, anda akan mempelajari suatu hal yang penting, yaitu bagaimana menentukan pengaruh kas dari setiap transaksi usaha. Hal ini merupakan keahlian yang penting yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dalam akuntansi yang disusun dengan dasar akrual, pengaruh transaksi terhadap kas sering tersembunyi. Lalu, setelah anda memiliki dasar yang cukup kuat dalam analisis arus kas, akan lebih mudah bagi anda untuk memahami metode tidak langsung.

#### **4. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan**

Laporan arus kas dapat mempertinggi kemampuan untuk mengevaluasi prestasi dan kesehatan keuangan perusahaan karena laporan ini menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas laba, sumber-sumber kas dari operasi, bagaimana pembayaran kembali hutang dilakukan dan ketergantungan pada pembiayaan dari luar. Rasio-rasio yang diambil dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan yang meliputi kualitas laba (*quality of earnings*), manajemen keuangan (*Financial Management*), indeks dana mandatori (*mandatory fund flows*). Rasio tersebut akan memberikan informasi penting, apabila diperbandingkan dengan rasio-rasio tersebut akan menjadi jauh lebih bernilai (Giacomino dan Mielke, 1998) dalam Leonie Jooste (2004).

Supaya ratio-ratio tersebut dapat dihitung, format laporan arus kas yang menggunakan ketentuan-ketentuan FASB dan memerlukan pengungkapan lebih jauh yang memungkinkan perhitungan rasio-rasio yang mereka usulkan. Walaupun FASB mengisyaratkan klasifikasi arus kas sebagai operasi dan pendanaan, namun FASB tidak menetapkan, malahan sumber-sumber dan penggunaan digabungkan sehingga mengaburkan perbedaan antara proses suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dengan mengeluarkan kas tersebut dalam berbagai transaksi. Revisi atas laporan arus kas tersebut perlu untuk meningkatkan penggunaan laporan

tersebut untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menganalisa arus kas.

Format laporan arus kas dibagi atas sumber dan penggunaannya . Sumber kas terdiri dari atas sumber-sumber dari operasi (*source from operation*), sumber-sumber pembiayaan (*source from financial*) dan sumber-sumber lainnya (*other source of cash*) sesuai dengan FASB No. 95, sumber dan penggunaan kas secara luas mencakup kas dan setara kas. Sumber dari operasi merupakan unsur utama dari laporan tersebut untuk mempertegas pentingnya laba bersih perusahaan sebagai sumber utama arus kas jangka panjang. Sumber dari operasi dibagi atas penyesuaian transisional seperti penyusutan, pajak, amortisasi goodwiil dan transaksi nonkas lainnya, dan sumber lain dari operasi yang mencakup penjualan dan perlengkapan atau pengurangan dalam persediaan, piutang, dan pos-pos yang dibayar dimuka. Setiap kenaikan dalam hutang dagang dan unsur hutang jangka pendek lainnya dimasukkan pada bagian pembiayaan.

Pada bagian sumber-sumber dari pembiayaan dilakukan perbeaan antara unsur-unsur jangka pendek dan jangka panjang. Pemisahan ini dilakukan sejalan dengan praktek yang diterima untuk memisahkan unsur-unsur lancar dan tidak lancar dalam neraca. Sumber-sumber lainnya memisahkan sumber-sumber arus kas yang berasal dari luar kegiatan operasi normal perusahaan dan meliputi klasifikasi akuntansi seperti pos-pos luas biasa, operasi yang tidak kontinyu, penjualan surat berharga jangka panjang. Penggunaan dalam operasi meliputi misalkan kenaikan dalam persediaan

piutang dan pembelian dalam perlengkapan. Penggunaan sumber pembiayaan juga dipisahkan menjadi pembiayaan lancar dan tidak lancar. Bagian lancar pembiayaan jangka panjang, diusulkan supaya dimasukkan pada hutang tidak lancar. Penggunaan lainnya mencakup transaksi yang biasa disebut sebagai penggunaan kas dikresioner, misalnya pembagian dividen, investasi pada cabang atau surat berharga ekuitas jangka panjang atau pembelian saham.

**a) Kualitas Laba**

Dalam melakukan analisis terhadap prestasi, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasinya dan menyediakan pengembalian (return) untuk pemilik. Dengan kata lain, perlu memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. (Schipper dan Vincent 2003 dalam Siswardika Susanto, 2012)

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper dan Vincent (2003) dalam Siswardika Susanto (2012), mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Dana (kas dan setara kas) yang

dihadarkan oleh operasi mempengaruhi kualitas laba baik dilihat dari sudut pandang menghasilkan dan yang cukup untuk menunjang tingkat operasi berjalan maupun dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laba masa yang akan datang. Kualitas laba suatu perusahaan akan menjadi lebih jelas bagi analisis juga dapat ditentukan sejauh mana perusahaan mengandalkan pos-pos yang bukan operasi rutin untuk menghasilkan laba.

Ratio-ratio berikut ini, yaitu 1 sampai dengan ratio 11 dihitung berdasarkan laporan arus kas yang diusulkan Giacomino & Mielke (1998) dalam Leonie Jooste (2004).

Ratio-ratio yang berhubungan dengan kualitas laba (*quality of earning*) adalah :

### **1) Indeks dana operasi**

Ratio ini menunjukkan berapa bagian sumbangannya laba bersih terhadap dana yang disediakan oleh operasi. Dengan rujukan terhadap laporan arus kas dapat diketahui apakah sebagian besar dana yang disediakan oleh operasi berasal dari penyusutan atau penyesuaian lainnya. Metode penyusutan yang digunakan akan mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan.

Dana dari operasi adalah total sumber kas yang disediakan dari operasi. Jumlah ini diperoleh dengan menghitung jumlah laba bersih dengan biaya-biaya yang tidak melibatkan kas dan sumber lain dari operasi misalnya penjualan aktiva tetap, penambahan atau pengurangan piutang, persediaan dan lain-lain. Kalkulasi dana dari operasi akan menghilangkan distorsi yang

disebabkan oleh penggunaan berbagai metode akuntansi dan usia ekonomi aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio indeks dana operasi : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dana dari operasi}}$$

## 2) Ratio Reinvestasi

Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat reinvestasi (investasi) yang dilakukan perusahaan dengan cara membandingkan antara investasi modal dan jumlah penyusutan dan penjualan aktiva tetap, akan diperoleh. Dapat juga dilihat apakah perusahaan sedang melakukan perluasan usaha atau tidak. Investasi modal yang diperoleh dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk penambahan atau pembelian aktiva tetap. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio reinvestasi : } \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Penyusutan+Penjualan Aktiva}}$$

## 3) Investasi Modal Per-Rupiah dana

Dengan menggunakan ratio-ratio ini maka dapat diperoleh persentase investasi modal terhadap total sumber dana sehingga dapat diketahui apakah investasi modal yang dilakukan perusahaan dibiayai oleh operasi sendiri atau menggunakan sumber dana dari luar perusahaan.

Ratio ini membandingkan investasi modal dengan total atau masing-masing sumber dana.

Total sumber dana diperoleh dari penjumlahan sumber kas operasi, sumber kas dari pemberian dan sumber kas lainnya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Investasi Modal per-Rupiah Dana : } \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total sumber dana}}$$

#### **4) Rasio Kecukupan Arus Dana**

Ratio ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh cukup bila digunakan pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran deviden dan pemakaian hutang. Rasio ini membandingkan dana yang dihasilkan operasi dengan pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran dividen, dan pemakaian hutang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Dana : } \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Investasi modal} + \text{Penambahan Persediaan} + \text{Dividen} + \text{Penggunaan Hutang}}$$

#### **b) Manajemen Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk melihat apakah perusahaan berada pada tahap investasi atau desinvestasi dan sampai tingkat mana produktivitas dapat ditentukan dengan melihat apakah ada perubahan dalam dana dari operasi untuk menunjukkan kemampuan investasi untuk membiayai dirinya sendiri. Laporan arus kas juga dapat menjelaskan kebijaksanaan keuangan perusahaan dan sampai seberapa jauh perusahaan mengandalkan pembiayaan dari luar untuk operasi dan pertumbuhan.

Menurut Lukman Syamsudin (2004), manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat –

syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Informasi tersebut berguna untuk membantu menetapkan apakah perusahaan sedang melunasi hutang atau menambah ekuitas. Ratio yang berhubungan dengan manajemen keuangan (*financial management*) adalah:

### 5) Presentase Komponen sumber dana

Ratio ini membandingkan masing-masing sumber dana terhadap total sumber dana sehingga dapat diketahui berapa banyak total sumber dana diambil dari sumber dana tertentu atau berapa banyak proporsi sumber dana tertentu terhadap total sumber dana. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio persentase komponen sumber dana : } \frac{\text{Sumber Individual}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

### 6) Indeks Pembiayaan Eksternal

Ratio ini digunakan untuk melihat apakah selama periode tertentu perusahaan mengandalkan dana dari operasinya sendiri ataukah dari luar untuk menjalankan aktivitasnya. Rasio ini membandingkan sumber dana dari operasi terhadap total sumber dana pembiayaan eksternal sehingga dapat diketahui. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio indeks pembiayaan eksternal : } \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Total Sumber Pendanaan Eksternal}}$$

## 7) Rasio Produktivitas

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa kali banyaknya dana dari operasi dibandingkan dengan investasi modal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Produktivitas : } \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Investasi Modal}}$$

## c) Arus Dana Mandatori

Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan dari operasi yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Atas dasar kesinambungan, perusahaan harus memiliki sumber-sumber dana yang melebihi penggunaannya. Arus dana mandatori menunjukkan bagaiman ketersediaan dana untuk penggunaan dalam operasi, pembayaran dividen dan bunga serta pembayaran kembali pokok pinjaman. Walaupun rasio-rasio seperti lancar dan ratio hutang terhadap ekitas dapat mengungkapkan *likuiditas* dan *solvabilitas* sutau perusahaan, laporan arus kas dapat memberikan informasi tambahan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan pembayaran suatu pengembalian (*return*) kepada investornya.

Ratio-ratio yang berhubungan dengan arus dana mandatori (*mandatori funds flow*) adalah :

## 8) Indeks Dana Mandatori

Melalui rasio ini dapat diketahui apakah total dana yang diperoleh perusahaan mencukupi bila dipakai untuk operasi dan penggunaanya untuk hutang. Rasio

ini menunjukkan bagian dana yang diterima yang digunakan untuk penggunaan mandatori. Dengan rumus sebagai berikut :

Indeks Dana Mandatori :

$$\frac{\text{Dana untuk operasi} + \text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

### **9) Ratio Pembayaran Hutang Jangka Panjang**

Melalui ratio ini dapat dianalisa apakah pembayaran hutang jangka panjang dilakukan melalui dana dari operasi ataukah melalui pendanaan kembali. Ratio ini menganalisa hutang jangka panjang atas dasar sumber penggunaan.

Dengan rumus sebagai berikut :

Ratio Pembayaran Hutang Jangka Panjang :

$$\frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Dana yang dihasilkan oleh hutang jangka panjang}}$$

### **10) Persentase sumber dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang**

Dengan rasio ini dapat diketahui berapa banyak sumber dana yang tersedia yang digunakan untuk aktivitasnya lainnya dalam perusahaan. Ratio ini menunjukkan total sumber dana yang dihasilkan dan digunakan untuk pembayaran pendanaan. Dengan rumus sebagai berikut :

Percentase sumber dana yang digunakan untuk hutang jangka

$$\text{panjang: } \frac{\text{Dana yang digunakan untuk hutang jangka panjang}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

### **11) Ratio jangka pendek/panjang**

Ratio ini membandingkan sumber hutang jangka pendek atau sumber hutang jangka panjang terhadap total sumber hutang sehingga dapat diketahui proporsi masing-masing sumber hutang tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio hutang jangka pendek/panjang} : \frac{\text{Sumber Hutang Lancar}}{\text{Total sumber hutang}}$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Leonie Jooste tahun 2004 dengan menggunakan rasio yang disarankan oleh Giacomino dan Mielke (1998) dengan judul penelitian *An Evaluation of the Usefulness of the Cash Flow Statement Within South African Companies by Means of Cash Flow Ratios* dan Endrawati tahun (2003) dengan judul penelitian Menilai Kinerja Perusahaan melalui Analisis Rasio Konvensional dan Analisis Rasio atas Laporan Arus Kas.

## **C. Kerangka Konseptual**

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan. Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditur dan

investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan

Rasio-rasio yang diambil dari laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi perusahaan yang meliputi kualitas laba (*quality of earnings*), manajemen keuangan (*financial management*), indeks dana mandatori (*mandatory fund flows*). Rasio tersebut akan memberikan informasi penting, apabila diperbandingkan dengan ratio-ratio tersebut akan menjadi jauh lebih bernilai. Supaya rasio-rasio tersebut dapat dihitung, format laporan arus kas yang menggunakan ketentuan-ketentuan FASB dan memerlukan pengungkapan lebih jauh yang memungkinkan perhitungan ratio-ratio yang mereka usulkan.

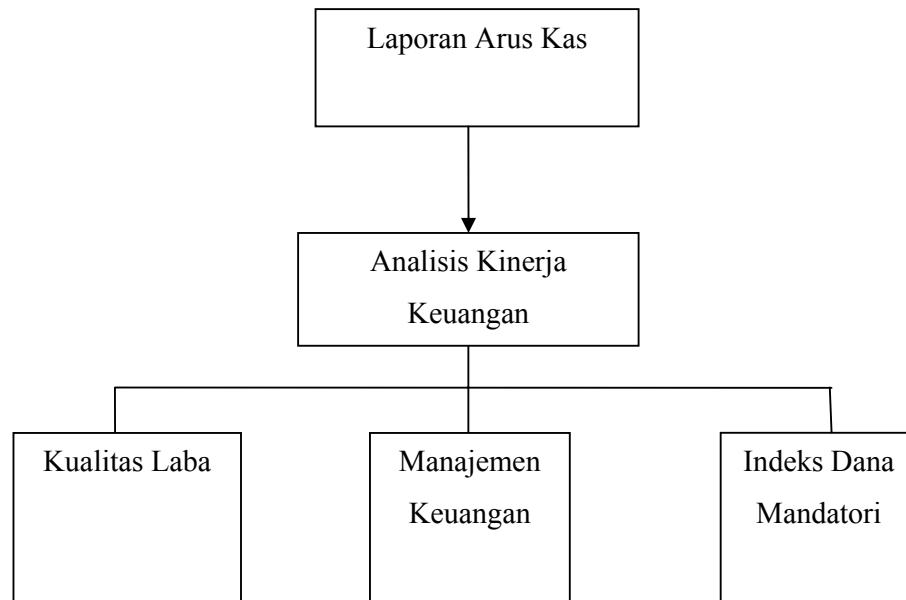
Walaupun FASB mengisyaratkan klasifikasi arus kas sebagai operasi dan pendanaan, namun FASB tidak menetapkan, malahan sumber-sumber dan penggunaan digabungkan sehingga mengaburkan perbedaan antara proses suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas dengan mengeluarkan kas tersebut dalam berbagai transaksi. Revisi atas laporan arus kas tersebut perlu untuk meningkatkan penggunaan laporan tersebut untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menganalisa arus kas.

Arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana dari aktivitas operasi untuk membiayai operasinya, membayar dividen, dan melunasi hutang. Dalam melakukan analisis terhadap prestasi, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasinya dan menyediakan pengembalian (*return*) untuk pemilik. Dengan kata lain, perlu memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rasio manajemen keuangan ini digunakan untuk melihat apakah perusahaan berada pada tahap investasi atau desinvestasi dan sampai tingkat mana produktivitas dapat ditentukan dengan melihat apakah ada perubahan dalam dana dari operasi untuk menunjukkan kemampuan investasi untuk membiayai dirinya sendiri. Laporan arus kas juga dapat menjelaskan kebijaksanaan keuangan perusahaan dan sampai seberapa jauh perusahaan mengandalkan pembiayaan dari luar untuk operasi dan pertumbuhan. Informasi tersebut berguna untuk membantu menetapkan apakah perusahaan sedang melunasi hutang atau menambah ekuitas.

Indeks dana mandatori akan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana untuk melunasi dan menjalankan operasi. Ratio pembayaran dividen dari dana operasi akan menunjukkan berapa besar pengaruh pembayaran dividen terhadap dana operasi, sehingga mungkin menyebabkan perusahaan harus mencari dana dari luar untuk melaksanakan operasinya.

Dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu melunasi semua kewajibannya. Rasio laporan arus kas akan memberikan informasi tambahan salah satunya ratio pembayaran hutang jangka pargang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang, apakah pelunasannya dengan dana yang bersumber dari kegiatan operasinya, atau dari pendanaan kembali.



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Ada lima laporan dalam proses akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba Komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan, terutama investor dan kreditor punya kepentingan terhadap arus kas perusahaan. Penggunaan laporan arus kas untuk tujuan pelaporan keuangan bagi pihak luar akan menambah wawasan pemakai laporan keuangan dalam hal kualitas laba perusahaan dan dampak arus terhadap prestasi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, dengan menggunakan laporan arus kas maka dapat kita ketahui bahwa :

1. Dilihat dari segi kualitas laba menggunakan indeks dana operasi perusahaan dan rasio kecukupan arus dana sebagai alat ukur, perusahaan manufaktur secara umum memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah modal dana perusahaan manufaktur memiliki kualitas laba yang kurang bagus dan akan berakibat pada kurang baiknya kinerja perusahaan.

2. Dilihat dari segi manajemen keuangannya dengan menggunakan alat ukur berupa persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal selama tahun pengamatan perusahaan manufaktur mengalami kinerja keuangan yang kurang baik karena banyaknya perusahaan yang menambah modalnya dengan menambah jumlah hutang perusahaan. Sementara itu, dilihat dari rasio produktivitas selama tahun pengamatan perusahaan manufaktur mengalami kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana operasi mereka untuk menjalankan aktivitas perusahaan .
3. Dilihat dari arus dana mandatori dengan menggunakan alat ukur seperti indeks dana mandatori, rasio pembayaran hutang jangka panjang dan rasio hutang jangka pendek dan panjang, memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini karena banyaknya dana yang tersedia oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan lancarnya pembayaran hutang jangka panjang perusahaan manufaktur ini. Sementara itu, untuk alat ukur persentase komponen sumber hutang jangka panjang dan rasio jangka pendek dan panjang, kinerja keuangan perusahaan manufaktur ini kurang baik, disebabkan karena tingginya kewajiban lancar perusahaan sehingga disangsikan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang lancar mereka.
4. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan laporan arus kas menghasilkan hasil yang beragam dari berbagai rasio

yang digunakan, ada yang menghasilkan kinerja keuangan yang bagus dan ada juga yang tidak bagus. Bagusnya kinerja keuangan suatu perusahaan itu bisa dilihat dari tingginya kualitas laba yang dihasilkan, bagusnya pengelolaan manajemen keuangan dan tersedianya cukup dana untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian atau data observasi yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur saja, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Masih ada sejumlah variabel lain seperti arus dana diskresioner yang belum digunakan dikarenakan penulis memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan terkait arus dana diskresioner tersebut. Sementara variabel tersebut memiliki kontribusi terkait untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas.

#### **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan selain kualitas laba, manajemen keuangan dan arus dana mandatori.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
  - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
  - b. Menambah variabel lain seperti arus dana diskresioner yang diduga dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga lebih memperdalam ilmu terkait analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan.

## **Daftar Pustaka**

- Endrawati. 2003. Menilai Kinerja Perusahaan melalui Analisis Rasio Konvensional dan Analisis Rasio atas Laporan Arus Kas. Jurnal R&B Volume 3, Nomor 2, Oktober 2003. Politeknik Negeri Padang.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2002. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jooste, Leonie. 2004. *An Evaluation of the Usefulness of the Cash Flow Statement Within South African Companies by Means of Cash Flow Ratios*. Thesis. University of Pretoria.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kieso, E Donald. 2008. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Erlangga
- Putrayuda, Leo. 2012. Pengaruh GCG thd kinerja keuangan perusahaan , Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ramayanti, Wahyu. 2011. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Net profit Margin terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Siregar, Zahra Sausan. 2011. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta : BPFE Yogyakarta
- Susanto, Siswardika. 2012. Corporate Governance, Kualitas Laba, Biaya Ekuitas, Skripsi. Universitas Indonesia.
- Subramanyam. 2010. *Financial Statement Analysis*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.